

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Theory Behaviour Finance*

Behaviour finance muncul pada tahun 1990-an sejalan dengan tuntutan perkembangan dunia bisnis dan akademik yang mulai menyikapi adanya aspek atau unsur perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi. *Behaviour finance* (perilaku keuangan) adalah keterlibatan perilaku yang ada pada diri seseorang yang meliputi emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dan melandasi munculnya keputusan melakukan tindakan (Ricciard V. And Simon H, 2000).

Pendapat lain menurut Gitman (2002), bahwa perilaku keuangan pribadi adalah cara individu mengelola uang untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan pensiun. Cara individu menggunakan, memperlakukan, dan mengelola sumber dana dijelaskan dalam konsep perilaku keuangan. Rasa tanggung jawab pada diri seseorang dalam perilaku keuangannya akan membantu mereka menggunakan uangnya dengan baik dengan cara menganggarkan, menyimpan uang, mengontrol pengeluarannya, berinvestasi dan membayar hutang tepat waktu.

Behaviour finance adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya (Shefrin, 2000). Menurut Nofsinger (2001), perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*). Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi

mempengaruhi keputusan keuangan. Perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi.

Berkembangnya *behavior finance* dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan (Ida dan Dwinta, 2010). Perilaku keuangan haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan dapat dikelola dengan baik. *Behavior finance* merupakan hal penting dalam proses pengambilan keputusan karena manusia tidak hanya berfikir secara rasional tetapi juga secara ketidakrasionalan. Faktor ketidakrasionalan ini merupakan sifat yang melekat pada diri manusia tersebut dan dapat berubah-ubah. Sehingga harus diimbangi dengan sifat dan pemikiran secara rasional agar dapat mengambil keputusan dengan bijak.

Perilaku keuangan merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menyikapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan risiko yang melekat di dalamnya seperti unsur sikap dan tindakan merupakan faktor penentu dalam berinvestasi (Litner, 1998).

Menurut Ritter (2003) dalam (Winda Rika Lestari,2015) mengemukakan bahwa behavioral finance terdiri dari dua bagian besar yakni psikologi kognitif dan batasan dalam melakukan arbitrase. Psikologi kognitif adalah cara berpikir orang, dan batasan arbitrase adalah prediksi dalam keadaan apa kekuatan arbitrase akan efektif. Menurut Wiryaningtyas (2016) dalam (Edi Pranyoto,2020) berpendapat bahwa Behavioral finance merupakan penelitian dibidang keuangan yang merupakan cabang dari psikologi kognitif, yang mempelajari bagaimana seseorang (termasuk manajer keuangan) berfikir, mempertimbangkan, dan membuat keputusan.

2.2 *Financial Socialization*

Financial socialization adalah pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan yang sudah ada. Lingkungan sekitar seseorang, seperti orang tua dan teman dekat, sering berbicara tentang keuangan, memengaruhi pemahaman ini. Pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti orang tua dan teman-teman yang sering melakukan diskusi tentang keuangan sehingga seseorang menjadi lebih paham tentang pengetahuan keuangan. Cara bersikap, keterampilan serta pengetahuan seseorang tentang berbagai hal keuangan dapat dipengaruhi oleh Orang-orang yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Churchill & Moschis, 1979).

Menurut Ajzen, (1991) berpendapat bahwa norma subjektif muncul dari pengaruh orang-orang penting. Termasuk dalam norma ini, *financial socialization* adalah proses di mana individu muda membangun sikap, pengetahuan, dan perilaku yang berkontribusi pada kesejahteraan mereka (Hira et al., 2013). Dapat disimpulkan bahwa semakin baik *financial socialization* seseorang maka kemampuan mengelola keuangannya juga semakin baik begitupun sebaliknya, semakin buruk *financial socialization* seseorang maka kemampuan mengelola keuangannya juga semakin menurun (Safitri & Kartawinata, 2020).

Untuk mengetahui bagaimana kondisi *financial socialization* individu maka dapat diukur menggunakan dua indikator yaitu orangtua dan lingkungan pertemanan (Dewanti & Haryono, 2021). Proses memperoleh informasi dan keterampilan yang dapat meningkatkan keuangan dan kesejahteraan seseorang disebut sosialisasi keuangan.

2.3 *Financial Attitude*

Attitude membahas tentang keyakinan yang dipegang oleh seseorang, yang dengan keyakinannya tersebut seseorang menilai objek yang dihadapi (Ajzen, 1991). *Financial attitude* merupakan sebuah situasi di mana seseorang menerapkan pola pikirnya, penghasilan dan pandangannya terhadap keuangan ke dalam sebuah tindakan (Purwanti, 2021). Menurut Hayhoe et. al. (1999), terdapat hubungan antara *financial attitudes* dengan tingkat masalah keuangan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sikap seseorang terhadap keuangan juga berpengaruh terhadap cara mereka mengelola keuangan mereka.

Financial attitude seseorang dapat memengaruhi perilaku dan cara mereka menangani masalah keuangan. Baik saat mengelola, penganggaran, maupun membuat keputusan di masa depan. Keluarga, sekolah bahkan lingkungan dapat memengaruhi sikap keuangan seseorang. Menurut Furham (1984) *financial attitudes* seseorang dapat dilihat dari oleh enam konsep yaitu :

- a. Obsession : bergantung pada bagaimana seseorang berpikir tentang uang serta persepsi tentang bagaimana mengelola uang dengan bijak di masa depan.
- b. Poweri : beranggapan bahwa seseorang percaya bahwa uang adalah alat untuk mengontrol orang lain dan menyelesaikan masalah.
- c. Efforti : terlihat pada orang-orang yang merasa mereka berhak menerima uang dari hasil pekerjaan mereka.
- d. Inadequacyi : mengartikan bahwa seseorang merasa selalu kekurangan dalam hal keuangan.
- e. Retentioni : menunjukkan bahwa seseorang cenderung untuk tidak menggunakan uang sepenuhnya.
- f. Securityi : merupakan cara pandang seseorang bahwa uang lebih baik disimpan sendiri daripada diinvestasikan atau disimpan di bank.

Menurut Anthony (2011), terdapat dua hal yang menjadi indikator *financial attitude* yaitu :

1. Sikap terhadap manajemen keuangan, berkaitan dengan sikap positif dalam melakukan pengelolaan keuangan seperti menjaga catatan keuangan, menulis tujuan keuangan yang membantu mereka menentukan prioritas dalam pengeluaran, menulis anggaran, dan lain-lain.
2. Sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan, berkaitan dengan sikap positif seseorang untuk bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan keuangannya sendiri.

2.4 *Internal Locus of Control*

Internal locus of control ialah suatu konsep psikologi yang menyatakan bahwa seseorang memiliki keyakinan sesuai dan sejalan dengan mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pengendalian peristiwa berdasarkan pengaruh diri mereka sendiri (Asih dan Khafid, 2020). Menurut Rotter (1966) dalam Engko & Gudono (2007), *locus of control* dibedakan jadi dua, yaitu internal dan eksternal. *Locus of control internal* biasanya seseorang yang memiliki pandangan jika keahlian, kecakapan, serta upah sangat menentukan apa yang akan didapatkan. Sedangkan *locus of control eksternal* lebih cenderung beranggapan hidupnya tergantung dari kekuatan luar individu seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain.

Internal locus of control adalah harapan umum bahwa peristiwa yang terjadi berada di bawah kendali seseorang dan orang tersebut juga bertanggung jawab atas hasil utama dalam hidupnya (Larsen & Buss, 2009). Menurut Kholilah & Iramani (2013), menyatakan bahwa *Locus of control* merupakan cara pandang seorang pada suatu peristiwa yang terjadi pada dirinya apakah dapat atau tidak dapat dikendalikannya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan.
2. Peran dalam mengontrol keuangan sehari-hari.
3. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah keuangan

2.5 *Financial Management Behavior*

Menurut Widiyati *et al.*, (2020), *Financial management behavior* adalah kemampuan untuk mengatur, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan dana keuangan yang dimiliki sehari-hari. Kemampuan ini berasal dari keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup yang disesuaikan dengan tingkat pemasukan yang diperoleh. *Financial management behavior* sangat penting untuk dipahami, tidak sedikit individu dengan pendapatan yang baik masih menghadapi masalah keuangan karena mereka tidak memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan kurang bertanggung jawab atas uang yang mereka miliki. Setiap individu harus membuat rencana pengelolaan keuangan yang efektif untuk masa depan termasuk rencana untuk mengelola keuangan pribadi (Danes dan Haberman, 2007).

Financial management behavior terdiri dari 2 indikator sebagai berikut (Ida & Dwinta, 2010) :

1. Pengontrolan pengeluaran
2. Pembayaran tagihan dengan tepat waktu

Perilaku manajemen keuangan merupakan bentuk tingkah laku manusia. Dalam menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran yang seimbang maka perilaku manajemen keuangan diperlukan. Manajemen keuangan yang baik dapat membantu untuk memiliki pengaruh yang baik pada keuangan (Chandra *et al.*, 2022).

2.6 Penelitian Terdahulu

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel & Indikator	Hasil Penelitian
1.	Azlin Shafinaz Arshad dkk (2021)	Determining Drivers of Financial Management Behavior Among Working Adults In Malaysia	Variabel : X1:Financial Knowledge X2:Financial Attitude X3:Locus of Control Y:Financial Management Behavior	Penelitian menemukan jika pemahaman keuangan dan perilaku keuangan berdampak baik pada pengelolaan keuangan Behaviour. Di sisi lain, Penelitian menemukan bahwa Locus of Control berdampak tidak baik pada perilaku pengelolaan keuangan.
2.	Kuldip Kaur dkk (2022)	Influence of Financial Attitude, Financial Socialization and Digital Financial Literacy on Personal Financial Management Behaviour of Women of Punjab	Variabel : X1: Financial Attitude X2: Financial Socialization X3: Digital Financial Literacy Y:Personal Financial Management Behaviour	Berdasarkan hasil pengujian diperoleh perilaku keuangan, keuangan socialization, dan digital financial literacy berdampak positif serta tinggi pada perilaku pengelolaan keuangan.

3.	Sustiko Harianto dkk (2021)	Peran Financial Knowledge, Pendapatan, Locus of control , Financial Attitude, Financial Self-Efficacy dan Parental financial Socialization Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Di Kabupaten Sidoarjo	Variabel : X1:Financial Knowledge X2:Pendapatan X3:Locus of control X4:Financial Attitude X5:Financial Self-Efficacy X6: Parental Financial Socialization Y: Financial Management Behaviour	Penelitian menemukan bahwa pendapat dan locus of control berpengaruh terhadap Financial Management Behaviour. Di sisi lain, Penelitian menemukan bahwa keuangan, pemahaman tindakan keuangan, financial self-efficacy, serta keuangan socialization tidak berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan.
4.	Firda dkk (2022)	Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus Of Control, Dan Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior	Variabel : X1:Financial Knowledge X2:Financial Attitude X3:Financial Self Efficacy X4:Income X5:Locus of Control X6:Lifestyle Y:Financial Management Behavior	Penelitian ini membuktikan bahwa variabel locus of control, income dan lifestyle berdampak positif pada perilaku pengelolaan keuangan. sementara variabel pengetahuan keunagan, financial attitude, bahkan financial self efficacy berdmpak negative pada perilaku

		Generasi Z		pengelolaan keuangan.
5.	Tsuroyya dkk (2021)	The Influence of Attitudes, Internal Locus, and Financial Socialization Agents on Financial Management Behavior	Variabel : X1: Financial attitude X2: Internal Locus X3: Financial Socialization Agents Y: Financial Management Behavior	Pada perolahan penelitian serta topik yang dipaparkan dalam analisis ini, bisa ditarik simpulan jika financial attitudes , internal locus, dan financial socialization agents berdampak bagus serta tinggi pada perilaku pengelolaan keuangan.

2.7 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019), mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti sebagai masalah yang penting. Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, maka dapat diambil suatu kerangka berfikir sebagai berikut :

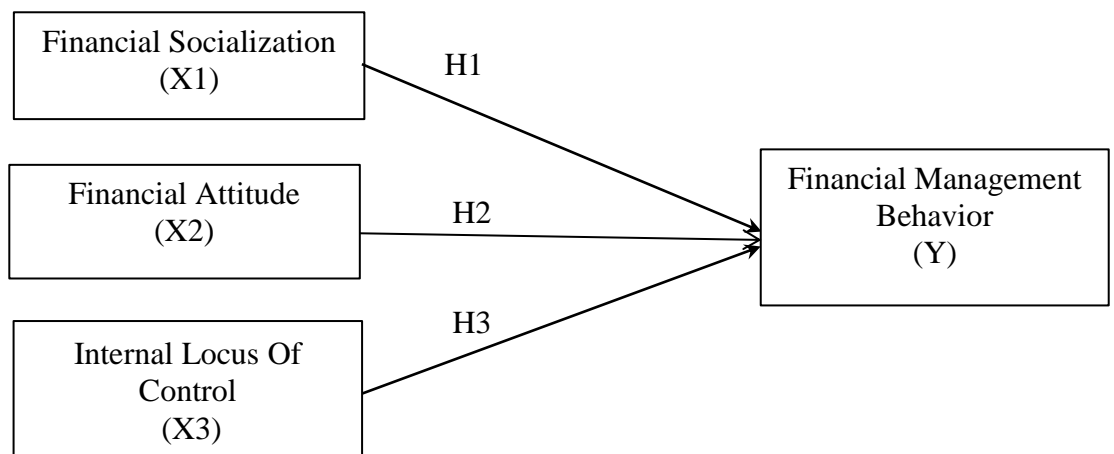
Financial socialization adalah sebuah proses yang didapatkan dari lingkungan seperti berupa kemampuan, pengetahuan, dan perilaku yang penting untuk memaksimalkan individu mengelola keuangan (Ward, 1974). *Financial socialization* memberikan berbagai informasi tentang keuangan dan pengetahuan serta pemahaman bagaimana mengelola keuangan pribadi.

Financial attitude adalah keadaan psikologis seseorang untuk mengukur dan mengevaluasi keuangan untuk mengambil keputusan keuangan (Pankow, 2012). Menurut Hayhoe *et al.* (1999), menyatakan bahwa ada suatu hubungan antara *financial attitude* dan tingkat masalah keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *financial attitude* seseorang juga berpengaruh terhadap bagaimana cara seseorang mengatur perilaku keuangannya.

Internal locus of control merupakan keadaan bagaimana individu memandang suatu peristiwa dan bisa tidaknya individu mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya. Ketika seseorang bisa mengendalikan *locus of control* untuk menggunakan uang sesuai kebutuhannya, membuat seseorang akan melakukan *financial management behavior* dengan baik.

Financial management behavior merupakan cara setiap orang merencanakan dan mengelola keuangan mereka sendiri. Setiap orang bertanggung jawab atas perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan keuangan mereka.

Berdasarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini, secara skematik dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.8 Pengembangan Hipotesis.

2.8.1 Pengaruh *Financial socialization* Terhadap *Financial Management Behavior*

Hubungan antara *financial socialization* dan *financial management behavior* menunjukkan bahwa norma subjektif dari variabel *financial socialization* yang dipengaruhi oleh perilaku orang lain akan membentuk perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Menurut Safitri & Kartawinata (2020), Lingkungan sosial yang dihadapi seringkali menjadi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dan mengelola keuangan, sehingga seseorang dapat membuat keputusan yang tepat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama kali diterima oleh setiap orang karena setiap orang mendapatkan pendidikan dan bimbingan pertama kali di dalam keluarga. Keluarga juga memiliki peran penting dalam proses pendidikan setiap anak (Ameliawati & Setiyani, 2018).

Financial socialization mengajarkan seseorang cara mengelola uang dan memberi mereka kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat seperti membuat anggaran, sehingga dapat disimpulkan jika seseorang memiliki *financial socialization* yang baik maka *financial management behavior* akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika seseorang memiliki *financial socialization* yang buruk maka *financial management behavior* akan semakin menurun atau dalam keadaan yang tidak baik (Setiyani, 2018). Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ameliawati & Setiyani (2018), Tsuroyya (2021), Safitri & Kartawinata (2020) dan (Sobaya *et al.*, 2016) yang menunjukkan bahwa *financial socialization* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Di duga *Financial socialization* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*.

2.8.2 Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior*

Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* menunjukkan bahwa salah satu faktornya yaitu *attitude* (Pramedi & Asandimitra, 2021). *financial attitude* mampu memengaruhi *financial management behavior*, semakin bijak sikap keuangan seseorang saat membuat keputusan keuangan, semakin baik mereka juga dapat mengelola keuangan mereka dengan cara yang lebih baik dan bijak (Purwanti, 2021). Menurut Praba dan Malarmathi (2015), *Financial Attitude* merupakan cara berpikir seseorang tentang bagaimana merespon kesukaan atau ketidaksukaan yang terkait dengan emosi (afektif), kepercayaan (kognitif), dan tingkah laku (konatif). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan adalah cara seseorang berpikir dan penilaian tentang keuangan yang berkaitan dengan emosi, keyakinan, dan tingkah laku mereka saat membuat keputusan. Ketika seseorang terobsesi terhadap uang, akan berpikir tentang cara mendapatkan dan penggunaan uang mereka. Dengan begitu akan mendorong seseorang untuk memiliki persepsi tentang keuangannya di masa depan. Sehingga ada kemungkinan besar bahwa semakin baik sikap seseorang terhadap keuangannya maka semakin baik pula manajemen keuangannya. Herdjiono & Damanik (2016), Pramedi & Asandimitra (2021), Ramadhan & Asandimitra (2019), Dayanti *et al.* (2020), Mahgfiroh *et al.* (2020); Rahmawati & Haryono (2020), Rosyadah (2020), Adiputra & Patricia (2020), menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H2 : Di duga *Financial attitude* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*.

2.8.3 Pengaruh *Internal Locus of Control* Terhadap *Financial Management Behavior*

Internal locus of control merupakan suatu cara pandang individu terhadap suatu peristiwa yang berhubungan dengan suatu peristiwa yang terjadi padanya yang berkaitan dengan keyakinan individu bahwa kejadian dalam kehidupannya berada dibawah *control* dirinya. Individu dengan kecenderungan *internal locus of control* akan memiliki keyakinan mampu menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari, sehingga berusaha melakukan manajemen keuangan yang baik seperti, menyisihkan uang untuk menabung dan membayar tagihan tepat waktu (Kholilah dan Iramani, 2013).

Seorang individu yang memiliki *internal locus of control* akan mempercayai bahwa segala peristiwa yang akan terjadi padanya tergantung pada diri sendiri melalui kemampuan berinovasi, berkreasi serta usaha yang dilakukan (Mardhatillah, Susyanti & Hufron, 2020). *Internal locus of control* akan membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik dan mengurangi kemungkinan terjadinya tekanan keuangan di masa depan. Kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalahnya sendiri perlu diterapkan karena akan membentuk pembelajaran dan pengalaman serta sifat kehati-hatian dalam mengelola keuangan (Kurniawati, 2017). Seseorang yang memiliki *internal locus of control* yang tinggi, maka ia dapat mengendalikan dan mengarahkan keuangan sesuai keinginannya sehingga ia dapat menentukan nasib keuangannya sendiri dan dapat meminimalisir terjadinya permasalahan keuangan. Sari (2021), Rizkiawati & Haryono (2018), Sastradiredja (2018) dan Susanti (2016), menyatakan bahwa *internal locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H3 : Di duga *Internal Locus of Control* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*.